

**JKO****JURNAL KESEHATAN OLAH RAGA**

## Article

# EVALUASI MANAJEMEN OPERASIONAL DAN PENGEMBANGAN FASILITAS OLAH RAGA: ANALISIS PRAKTIK PENGELOLAAN PADA OMERA SPORT TASIKMALAYA

Arib Muhammad Shafwan<sup>\*1</sup>, Azky Arrizaldi<sup>1</sup>, Riesta Claudia Ardyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> S1 Bisnis Digital, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No.18, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115 Indonesia

\* Correspondence: aribshafwan24@gmail.com

## Abstract

**Introduction:** Omera Sport is an integrated sports center located in Tasikmalaya, West Java. This facility was established to meet the community's need for modern and high-quality sports amenities, while also supporting athletic development and public health improvement. In the context of the growing sports industry, the effectiveness of operational management is a crucial aspect in enhancing the competitiveness and sustainability of sports facilities. **Method:** This study employed a qualitative approach using a case study method. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. The analysis focused on aspects of planning, implementation, evaluation, and follow-up in the operational management of Omera Sport. **Results:** The results showed that Omera Sport still applies a conventional management system but has successfully integrated various innovations in facility and sports program management. The main challenges faced include limited human resources and fluctuating user demand. **Conclusion:** Omera Sport's management demonstrates effectiveness in providing inclusive services that adapt to societal dynamics. Modernizing the management system and strengthening human resources are needed to improve service quality and competitiveness in the future.

**Keywords:** sports management, sports facility, operational management, sports center

## Abstrak

**Pendahuluan:** Omera Sport merupakan pusat olahraga terpadu yang berlokasi di Tasikmalaya, Jawa Barat. Fasilitas ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap sarana olahraga yang modern dan berkualitas, sekaligus mendukung pembinaan prestasi dan peningkatan kesehatan masyarakat. Dalam konteks perkembangan industri olahraga, efektivitas manajemen operasional menjadi aspek krusial dalam mendukung daya saing dan keberlanjutan fasilitas olahraga. **Metode** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Fokus analisis diarahkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam pengelolaan operasional Omera Sport. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Omera Sport masih menerapkan sistem manajemen konvensional, namun telah berhasil mengintegrasikan berbagai inovasi dalam pengelolaan fasilitas dan program olahraga. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia serta fluktuasi permintaan pengguna layanan. **Simpulan:** Manajemen Omera Sport menunjukkan efektivitas dalam menyediakan layanan yang inklusif dan adaptif terhadap dinamika masyarakat. Diperlukan modernisasi sistem manajemen dan penguatan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing di masa mendatang.

**Kata Kunci:** manajemen olahraga, fasilitas olahraga, pengelolaan operasional, pusat olahraga

## PENDAHULUAN

Industri olahraga di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam dekade terakhir. Menurut Nugroho (2022), sektor ini tidak lagi dipandang sekadar sebagai aktivitas fisik, melainkan telah berkembang menjadi industri potensial dengan kontribusi ekonomi yang nyata. Salah satu contohnya adalah futsal, yang kini menjadi salah satu cabang olahraga paling diminati, khususnya di kalangan masyarakat urban (Rahmadi, 2015).

Fasilitas olahraga memainkan peran strategis dalam mendukung aktivitas masyarakat. Taufik et al. (2021) menekankan bahwa infrastruktur olahraga tidak hanya menyediakan ruang latihan, tetapi juga menjadi sarana

pembentukan komunitas, pengembangan keterampilan, dan peningkatan kesehatan publik. Dalam konteks pengelolaan fasilitas tersebut, efektivitas manajemen operasional menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan. Sule dan Saeful (2019) menyatakan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan fasilitas olahraga modern mencakup optimalisasi ruang, pengembangan layanan pelanggan, serta kebutuhan inovasi yang berkelanjutan.

Omera Sport di Tasikmalaya merupakan salah satu contoh nyata pusat olahraga yang berkembang di tengah dinamika ini. Dengan lima cabang lapangan futsal yang tersebar di wilayah Tasikmalaya, Omera Sport tidak hanya menawarkan fasilitas dengan kualitas infrastruktur yang baik, tetapi juga menunjukkan upaya serius dalam mengembangkan ekosistem olahraga lokal. Fenomena meningkatnya jumlah pengguna layanan serta beragamnya latar belakang sosial pengguna menunjukkan adanya tuntutan terhadap kualitas layanan yang adaptif dan profesional. Di sisi lain, Omera Sport juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fluktuasi permintaan pasar yang dinamis, terutama sejak pandemi COVID-19.

Seiring perkembangan teknologi dan digitalisasi layanan, manajemen fasilitas olahraga dituntut untuk tidak hanya efisien dalam operasional, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan pelanggan berbasis data. Penelitian oleh Susanto et al. (2021) menunjukkan bahwa integrasi sistem digital dalam pengelolaan fasilitas dapat meningkatkan kepuasan pengguna, efisiensi sumber daya, serta memperluas jangkauan layanan. Oleh karena itu, penting bagi fasilitas olahraga seperti Omera Sport untuk mulai mempertimbangkan transformasi digital sebagai bagian dari strategi pengelolaan jangka panjang.

Kompleksitas dalam pengelolaan fasilitas olahraga seperti Omera Sport menuntut pendekatan yang sistematis dan integratif, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen operasional Omera Sport Tasikmalaya secara menyeluruh, mengidentifikasi praktik-praktik pengelolaan yang telah diterapkan, memahami tantangan-tantangan yang dihadapi, serta menggali potensi inovasi dan pengembangan di masa depan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur manajemen fasilitas olahraga di Indonesia, sekaligus memberikan rekomendasi praktis yang relevan bagi pengelola, pemangku kepentingan, dan pelaku industri olahraga. Batasan penelitian difokuskan pada praktik manajemen operasional Omera Sport dalam lima tahun terakhir, dengan fokus utama pada pengelolaan fasilitas lapangan futsal sebagai bagian yang paling aktif digunakan oleh masyarakat.

## METODE

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika manajemen operasional dan pengembangan fasilitas olahraga di Omera Sport Tasikmalaya. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks nyatanya secara utuh dan detail (Yin, 2014). Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji praktik manajerial secara kontekstual dan dinamis dalam lingkungan sosial tertentu (Creswell, 2016).

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik dan pengelola utama Omera Sport, serta staf operasional yang terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan fasilitas olahraga. Lokasi penelitian terletak di Omera Sport, Jalan Lewo Babakan, Kecamatan Mangkubumi, Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih informan yang memiliki pemahaman mendalam terhadap objek kajian (Sugiyono, 2019). Pemilihan ini didasarkan pada relevansi pengetahuan dan pengalaman subjek terhadap praktik manajemen dan operasional fasilitas olahraga.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati aktivitas operasional, interaksi pengguna, serta kondisi fisik fasilitas olahraga (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur kepada pengelola, yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi, kendala, dan inovasi dalam pengelolaan fasilitas olahraga (Anggito & Setiawan, 2018). Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk menelaah dokumen internal seperti laporan operasional, agenda kegiatan, dan catatan administrasi yang relevan.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari jurnal ilmiah, buku referensi, artikel online, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen operasional dan fasilitas olahraga (Indrajit & Djokopranoto, 2020).

## **Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Analisis dilakukan secara iteratif, mengikuti prinsip grounded theory untuk mengidentifikasi pola-pola tematik dari data lapangan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bentuk pengujian silang antar metode (Patton, 1999). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dan dokumen, guna memperoleh keakuratan dan kedalaman temuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Profil Omera Sport Tasikmalaya**

Omera Sport merupakan pusat fasilitas olahraga yang berlokasi di Kecamatan Mangkubumi, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Berdiri dengan visi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap sarana olahraga modern, Omera Sport menghadirkan lima lapangan futsal yang tersebar di berbagai titik di wilayah Tasikmalaya. Setiap lapangan dirancang sesuai standar keamanan dan kenyamanan, dilengkapi dengan sistem pencahayaan dan ventilasi berkualitas tinggi.

Selain fasilitas utama, Omera Sport menyediakan sarana pendukung berupa ruang ganti, kamar mandi, area istirahat, dan area parkir. Dari sisi estetika, fasilitas ini dirancang bersih, teratur, dan ramah lingkungan. Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola, seluruh fasilitas mengalami pemeliharaan berkala dan peningkatan infrastruktur secara bertahap.

#### **Program dan Aktivitas**

Omera Sport menyelenggarakan berbagai program olahraga yang mencakup latihan reguler, turnamen bulanan, dan pelatihan pembinaan bagi generasi muda. Program unggulan yang bernama Allena Academy difokuskan pada pengembangan atlet muda melalui pendekatan pelatihan yang menyeluruh: fisik, mental, teknis, dan manajerial. Akademi ini dilengkapi dengan sistem mentor dan kurikulum terpadu.

Turnamen komunitas dirancang agar inklusif terhadap berbagai lapisan masyarakat, dengan biaya pendaftaran yang terjangkau dan sistem kompetisi yang adil. Program beasiswa juga tersedia untuk kalangan

kurang mampu dan penyandang disabilitas, sebagai bentuk komitmen sosial Omera Sport dalam pemberdayaan masyarakat.

### **Sistem Manajemen Operasional**

Secara umum, sistem manajemen operasional Omera Sport masih bersifat konvensional, mengandalkan pengalaman langsung dari pengelola. Belum terdapat struktur dokumentasi formal atau SOP tertulis yang menjadi acuan baku. Namun, pihak manajemen menjalankan prinsip-prinsip dasar manajemen operasional seperti:

- Perencanaan: Menetapkan tujuan jangka pendek dan menengah berdasarkan kondisi permintaan pasar lokal.
- Pengorganisasian: Pembagian peran staf dilakukan secara informal berdasarkan keahlian dan pengalaman.
- Pelaksanaan: Aktivitas operasional dijalankan secara fleksibel dengan supervisi langsung dari pengelola utama.
- Pengendalian: Evaluasi dilakukan setiap dua minggu dengan melibatkan masukan pelanggan dan tinjauan langsung terhadap kualitas layanan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi bersifat terbatas pada media sosial dan aplikasi pemesanan untuk reservasi, pengumuman, serta komunikasi pelanggan.

### **Inovasi dan Strategi Pengembangan**

Pengembangan fasilitas Omera Sport tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga penguatan program, digitalisasi layanan, serta kemitraan strategis. Inisiatif yang telah diterapkan antara lain:

- Penerapan sistem analitik sederhana untuk memantau performa atlet di Allena Academy.
- Transformasi digital bertahap, dimulai dari media sosial, kemudian menuju aplikasi pemesanan internal.
- Kemitraan dengan perguruan tinggi dan pemerintah daerah untuk mendukung pelatihan, pendanaan, dan promosi.
- Implementasi program kesetaraan gender, inklusi disabilitas, serta pelatihan kepemimpinan bagi atlet perempuan.

### **Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menginterpretasikan temuan empiris terkait manajemen operasional dan pengembangan fasilitas olahraga di Omera Sport Tasikmalaya, serta mengaitkannya dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, Omera Sport menunjukkan pola pengelolaan yang unik, berbasis nilai-nilai sosial dan partisipasi komunitas, yang berbeda dari model manajemen fasilitas olahraga konvensional yang umumnya berorientasi pada efisiensi ekonomi dan struktur formal. Analisis dalam bagian ini dilakukan untuk memahami bagaimana strategi manajerial yang bersifat organik dan kontekstual mampu menciptakan layanan yang inklusif, adaptif, dan berdampak sosial. Dengan demikian, pembahasan ini tidak hanya menyoroti kekuatan dan kelemahan sistem yang ada, tetapi juga mengidentifikasi potensi inovasi, tantangan keberlanjutan, dan implikasi teoretis serta praktis dari model pengelolaan yang diterapkan.

### **Analisis Manajemen Operasional**

Model pengelolaan yang diterapkan Omera Sport menunjukkan karakteristik manajemen partisipatif berbasis komunitas. Pendekatan ini memungkinkan organisasi menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan meningkatkan keterlibatan pengguna dalam kegiatan olahraga. Meskipun tidak sepenuhnya terdokumentasi

atau berbasis sistem digital, efektivitas operasional relatif stabil karena didukung oleh kepercayaan pengguna dan pengalaman manajerial pengelola utama.

Dalam praktiknya, fungsi manajemen operasional seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian telah dijalankan meski dalam bentuk informal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sule dan Saeful (2019) bahwa dalam konteks usaha berskala menengah, struktur manajemen yang bersifat fleksibel dan berbasis pengalaman dapat tetap menghasilkan kinerja yang efisien, selama proses koordinasi dan komunikasi internal berjalan efektif.

Pendekatan berbasis komunitas ini juga menguatkan teori manajemen berbasis nilai (*value-based management*), di mana orientasi sosial dan inklusi menjadi bagian dari strategi organisasi (Indrajit & Djokopranoto, 2020). Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan olahraga yang difasilitasi oleh Omera Sport menciptakan ekosistem partisipatif yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada dampak sosial jangka panjang.

### **Inovasi sebagai Strategi Adaptif**

Inovasi program yang dilakukan Omera Sport dapat dipahami sebagai strategi adaptif terhadap perubahan preferensi dan kebutuhan pasar. Penerapan turnamen komunitas dengan sistem inklusif, pelatihan berbasis akademi, dan penggunaan teknologi sederhana merupakan respons terhadap dinamika sosial dan keterbatasan sumber daya. Hal ini sesuai dengan temuan Hartono (2021) bahwa inovasi dalam manajemen fasilitas olahraga tidak harus selalu berbasis teknologi tinggi, melainkan juga dapat berbentuk inovasi sosial dan desain program yang sensitif terhadap kondisi lokal.

Penerapan sistem pelatihan multidisiplin di Allena Academy, yang melibatkan aspek teknis, mental, hingga manajemen karier, juga sejalan dengan pendekatan *holistic athlete development* yang menempatkan atlet sebagai individu utuh, bukan hanya pelaku olahraga (Smith & Johnson, 2020). Kehadiran mentor, psikolog olahraga, dan program non-fisik lainnya menunjukkan keseriusan Omera Sport dalam membina atlet jangka panjang.

### **Keterbatasan dan Tantangan**

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, Omera Sport menghadapi tantangan struktural dalam aspek sumber daya manusia dan sistem manajemen. Ketergantungan pada pendekatan konvensional dan rendahnya dokumentasi proses menjadi kendala dalam pencapaian efisiensi maksimal. Menurut Susanto et al. (2021), keterbatasan sistem manajemen berbasis digital menjadi salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan fasilitas olahraga di tingkat regional. Selain itu, keberlanjutan organisasi jangka panjang memerlukan penguatan pada aspek dokumentasi prosedural, evaluasi berbasis indikator kinerja, dan sistem informasi internal.

Fluktuasi permintaan pasar, terutama akibat pandemi COVID-19, juga menjadi tantangan besar yang membutuhkan kemampuan organisasi untuk beradaptasi secara cepat. Strategi seperti diversifikasi layanan, fleksibilitas jadwal operasional, dan penguatan relasi komunitas menjadi alternatif solusi yang bisa diterapkan.

### **Kontribusi Sosial dan Ekosistem**

Salah satu dimensi paling menonjol dari Omera Sport adalah kontribusinya terhadap pembentukan ekosistem sosial berbasis olahraga. Aktivitas yang dijalankan tidak hanya berfokus pada aspek kompetisi, tetapi juga pada edukasi, partisipasi, dan pembangunan karakter. Konsep ini mengacu pada pendekatan *sport for development*, di mana olahraga dimanfaatkan sebagai alat untuk pembangunan sosial, inklusi, dan pemberdayaan (Taufik et al., 2021).

Omera Sport mampu memosisikan dirinya sebagai agen sosial melalui penyelenggaraan program beasiswa, pelibatan penyandang disabilitas, dan pemberdayaan atlet perempuan. Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma fasilitas olahraga dari sekadar ruang aktivitas fisik menjadi ruang transformasi sosial yang berkelanjutan (Rahmadi, 2019). Inklusivitas dan keberlanjutan menjadi kunci dalam menghadirkan dampak yang melampaui dimensi ekonomi semata.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap manajemen operasional dan strategi pengembangan fasilitas olahraga di Omera Sport Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa model pengelolaan yang diterapkan berbasis pada nilai sosial, partisipasi komunitas, dan fleksibilitas operasional. Meskipun sistem manajemennya masih bersifat konvensional dan belum terdokumentasi secara formal, Omera Sport berhasil menciptakan layanan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat melalui program-program yang berorientasi pada pengembangan sosial dan pembinaan prestasi.

Keberhasilan Omera Sport terletak pada kemampuannya membangun ekosistem olahraga yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang aktivitas fisik, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial. Inisiatif seperti Allena Academy, turnamen komunitas, dan pelibatan kelompok marjinal menunjukkan kontribusi nyata dalam mendorong keterlibatan masyarakat dan penguatan nilai-nilai inklusivitas.

Namun demikian, beberapa tantangan masih perlu mendapat perhatian, khususnya terkait keterbatasan sumber daya manusia, absennya sistem manajemen formal, serta keterbatasan digitalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan berbasis nilai dan komunitas cukup efektif dalam konteks lokal, keberlanjutan dan skalabilitas layanan memerlukan dukungan dari sistem manajemen yang lebih terstruktur dan profesional.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran strategis sebagai berikut:

#### **1. Modernisasi Sistem Manajemen**

Diperlukan pengembangan sistem manajemen berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, dokumentasi aktivitas, dan pengambilan keputusan berbasis data. Sistem reservasi, evaluasi layanan, serta pelaporan internal dapat dikembangkan secara digital dan terintegrasi.

#### **2. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia**

Omera Sport perlu melakukan pelatihan rutin bagi staf dan pengelola dalam bidang pelayanan pelanggan, manajemen fasilitas, serta penggunaan teknologi. Penguatan SDM akan mendorong konsistensi kualitas layanan dan profesionalisme organisasi.

#### **3. Dokumentasi dan Standarisasi Operasional**

Dibutuhkan penyusunan SOP (Standard Operating Procedure) yang terdokumentasi dengan baik untuk setiap kegiatan operasional, mulai dari pelayanan pelanggan hingga pemeliharaan fasilitas. Langkah ini penting untuk menjaga keberlangsungan organisasi, terutama jika terjadi pergantian personel.

#### **4. Pengembangan Program Berbasis Data dan Evaluasi Berkala**

Penilaian program dan layanan perlu didasarkan pada indikator kinerja yang terukur. Omera Sport disarankan untuk merancang sistem monitoring dan evaluasi berbasis kuantitatif maupun kualitatif guna memastikan perbaikan berkelanjutan.



## 5. Peningkatan Kemitraan Strategis dan Jangkauan Komunitas

Perluasan kolaborasi dengan Lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta akan membuka peluang pendanaan, promosi, serta pengembangan program baru. Kemitraan ini juga dapat memperkuat legitimasi sosial dan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan Omera Sport Tasikmalaya dapat mengembangkan kapasitasnya menjadi pusat olahraga yang tidak hanya unggul dalam penyediaan fasilitas, tetapi juga menjadi model pengelolaan partisipatif yang adaptif, berkelanjutan, dan berdampak luas bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, H. (2022). *Transformasi Digital dalam Industri Olahraga*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Rahmadi, F. (2019). "Strategi Peningkatan Kualitas Layanan Fasilitas Olahraga". *Jurnal Manajemen Pelayanan*, 8(4), 112-129
- Taufik, M., & Setiawan, A. (2020). "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Industri Olahraga". *Jurnal Sumber Daya Manusia Olahraga*, 12(2), 78-95.
- Saeful, E., & Sule, E. T. (2019). *Manajemen Operasional: Perspektif Integratif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Susanto, A., Pratama, R., & Widodo, S. (2021). "Transformasi Digital dalam Manajemen Fasilitas Olahraga". *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(3), 245-262.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). SAGE
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.
- Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2020). *Manajemen Fasilitas: Konsep dan Aplikasi Modern*. UI Press
- Patton, M. Q. (1999). *Enhancing the Quality and Credibility of Qualitative Analysis*. Health Services Research.
- Sule, E.T., & Saeful, E. (2019). *Manajemen Operasional: Perspektif Integratif*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, B. (2021). "Model Inklusi dalam Pengembangan Program Olahraga". *Jurnal Sosiologi Olahraga Indonesia*, 16(1), 45-63.
- Smith, J., & Johnson, K. (2020). "Sport Facility Management: Strategic Approaches in Emerging Markets". *International Journal of Sport Management*, 25(4), 78-95.
- Susanto, A., Pratama, R., & Widodo, S. (2021). "Transformasi Digital dalam Manajemen Fasilitas Olahraga". *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(3), 245-262.
- Taufik, M., & Setiawan, A. (2021). "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Industri Olahraga". *Jurnal Sumber Daya Manusia Olahraga*, 12(2), 78-95.
- Rahmadi, F. (2019). "Strategi Peningkatan Kualitas Layanan Fasilitas Olahraga". *Jurnal Manajemen Pelayanan*, 8(4), 112-129